PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di Oteritas Jasa Keuangan (OJK))

Pembimbing:
Lilis Puspitawati, SE., M.Si.,Ak.,CA

Oleh:
Zidni Nada Alfadela

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRAK

Profesionalisme auditor merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi setiap akuntan publik dengan menghasilkan kualitas audit yang optimal, begitu pula dengan komitmen organisasi yang mencerminkan sejauh mana auditor mengenal dan terikat pada organisasinya. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di OJK.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Serta teknik statistik yang digunakan adalah *SEM PLS 2.0* karena dapat menggambarkan hubungan diantara konstruk (terdiri dari variabel dependen dan independen) yang terlibat dalam sebuah analisis.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme Auditor dan Komitmen Organisasi memiliki hubungan yang kuat terhadap Kualitas Audit. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi memberikan kontribusi pengaruh paling kuat terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di OJK.

Kata Kunci: Profesionalisme Auditor, Komitmen organisasi dan Kualitas audit.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Profesi auditor bertanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2009:3). Kualitas laporan keuangan yang handal dihasilkan dari audit yang berkualitas(Mulyadi, 2009:3). Kualitas audit merupakan sebagai kemungkinan *(joint probability)* dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Kusharyanti 2003:25). Kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya (Russel, 2000:58). Bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangatlah penting (Arens *et.al* 2014:130).

Dalam menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, sedangkan standar umum merupakan gambaran kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta

mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Trimanto, 2011:4).

Namun berbagai fakta dilapangan menunjukan bahwa masih terjadi kasus yang berkaitan dengan hasil audit para akuntan publik, Ketua Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik *(Public Company Accounting Oversight Board/* PCAOB*)* Amerika Serikat mengumumkan telah menghukum Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja, berikut Partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit terhadap laporan keuangan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2011 (Fauzi,2017).

Komitemen organisasi merupakan suatu perpaduan antara sikap dan prilaku. Komitmen organisasi bagi seorang auditor mutlak diperlukan berkaitan dengan loyalitas auditor terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas untuk mentaati norma aturan dan kode etik yang menjadi tuntunan profesi (Riswan, 2012). Kehilangan kepercayaan publik karena mutu audit yang dihasilkan kurang memuaskan, akan mempengaruhi kelangsungan usaha kantor usaha publik (Riswan, 2012). Pada organisasi perusahaan, pengaruh karyawan ini tidak dapat dilepaskan dengan masalah prilaku manusia yang terlibatdalam organisasi tersebut (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011: 249).

Masalah selanjutnya yaitu kantor akuntan publik (KAP) yang tidak dapat mengantongi ijin dari IAPI(Anton, 2014). Insititut Akuntan Publik (IAPI) menilai, proses audit laporan keuangan dana kampanye partai politik dan calon legislative peserta pemilu tidak dapat ijin (Anton, 2014). Pasalnya Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan, kantor akuntan publik yang akan mengaudit laporan keuangan tidak mengantongi ijin dari IAPI(Anton, 2014). Anggota tim Ad Hoc audit dana kampanye IAPI mengatakan, KAP yang mengaudit laporan dana kampanye tidak dapat ijin dari (organisasi) profesi, jadi tindakan KAP tidak berdasarkan kewajibannya, sehingga tindakan tersebut tidak benar untuk dilakukan (Anton, 2014).

II. TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Profesionalisme Auditor

Menurut Arrens, *et.al* (2012:68), mendefenisikan:

> "Profesional berarti bertanggung jawab untuk berprilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum masyarakat".

Messier, *et.al* (2005:375) mendefinisikan profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

> "Profesionalisme didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang profesional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (profesional) bagi anggota profesi tersebut".

Menurut Alvin, *et.al* (2014:47), mendefenisikan:

> "Profesionalisme adala tanggung jawab untuk bertindak lebih dari memenuhi tanggung jawab kepada masyarakat, klien dan tanggung jawab kepada rekan praktisi, hal itu mencerminkan perilaku yang terhormat meskipun itu pengorbanan diri ".

Dari definisi diatas dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme adalah sikap profesional yang bertanggung jawab untuk berprilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat.

2.1.1.1. Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012:43) prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku etika professional, terdiri atas 8 prinsip, penulis hanya akan menggunakan 4 prinsip dalam penelitian, dapat diuraikan penjelasan dari indikator profesionalisme audit yaitu:

1. Tanggung jawab profesi
   Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Integritas
   Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
3. Objektivitas
   Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
4. Kompetensi
   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

2.1.2. Komitmen Organisasi

2.1.2.1. Pengertian Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi sering diidentifikasikan dengan mensyaratkan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, termasuk moral dan etika. Komitmen Organisasi menurut Ikhsan dan Ishak (2012:54) yaitu didefinisikan sebagai berikut:

> "Suatu keyakinan seorang auditor untuk melakukan sesuatu yang menjadi tuntunan profesi sehingga akan muncul komitmen efektif, komitmen berkelangsungan dan komitmen normative".

Komitmen Organisasi Menurut Moorhead, Gregory dan Ricky W. Griffin (2013:73) :

> "Komitmen organisasi (organizational commitment) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi".

Komitmen organisasi Menurut Robbins (2008:100), yaitu didefinisikan sebagai berikut:

> "Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut ".

Berdasarkan definisi diatas, maka komitmen organisasional adalah hubungan antara auditor dengan ditunjukkan adanya keinginan kuat untuk mempertahankan keanggotaannya, menerima nilai dan tujuan organisasi serta bersedia untuk berusaha keras demi tercapainya tujuan dan kelangsungan organisasi.

2.1.2.2. Indikator Komitmen Organisasi

Menurut Ikhsan dan Ishak (2012:54), dimensi komitmen organisasi menjadi tiga yaitu:

1. Komitmen afektif (*Affective commitmen*)
   Adalah suatu pendekatan emesional dari individu dalam keterlibatan dengan organisasi, sehingga individu akan merasa dihubungkan dengan organisasi karena mempunyai ikatan emosional.
2. Komitmen berkelangsungan (*Continuance commitmen*)
   Adalah hasrat yang dimiliki individu untuk bertahan dalam organisasi, sehingga individu merasa membutuhkan hubungkan dengan organisasi.

Dengan kata lain, individu derada dalam organisasi karena membutuhkan organisasi tersebut.

3. Komitemen normative (*Normative commitment*)
   Adalah suatu perasaan wajib dari individu untuk bertahan dalam organisasi. Normatif merupakan perasaan-perasaan auditor tentang kewajiban yang harus ia berikan kepada organisasi, dan tindakan tersebut merupakan hal benar yang harus dilakukan. Auditor dengan komitmen normative yang kuat akan tetap bergabung dalam organisasi karena mereka merasa sudah cukup puas untuk hidupnya.

2.1.3. Kualitas Audit

2.1.3.1. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Lee et al (1999) dalam Junaidi (2016:8) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

> "Probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material" .

Menurut Amir(2011: 1-3), kualitas audit yaitu:

> *"Audit Quality is defined as a positive constructive process used to assess, verify and validate the quality of audit process and activities performed by an auditor".*

Arens et.,al (2012:105) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut :

> *"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstementsin financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence".*

Dari definisi diatas dapat menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan oleh auditor untuk dapat memberikan hasil yang berkualitas.

2.1.3.2. Indikator Kualitas Audit

Untuk mengukur kualitas audit menurut Wooten (2003) digunakan indikator sebagai berikut:

1. Deteksi salah saji.
2. Kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik.
3. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Kusharyanti (2003:25) dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman pendidikan dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangandan laporan keuangan kliennya ndan akan menghasilkan kualitas yang baik.

Arens, *et.al* (2012:78), menyatakan bahwa:

> "Alasan yang menyadari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik akan kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan bagi akuntan publik penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan atas kualitas audit dan jasanya".

Ahmad Badjuri (2011:186), menyatakan bahwa:

> "Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi".

Menurut penelitian Setiawan, Rendy Adi, (2012) terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit :" Menyatakan bahwa profesionalisme mempunyai kualitas audit. Berdasarkan peneletian tersebut membuktikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut penelitian Faisal dkk (2012) bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme dimiliki dalam diri auditor maka laporan audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

Menurut penelitian Putu Septiani dkk, (2014) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

2.2.2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit

Auditor dalam menjalankan tugasnya akan mendapatkan konflik ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan kinerja manajemen. Konflik terjadi ketika auditor dank klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan-pilihan keputusan yang saling berlawanan terkait dengan aktivitas pemeriksannya. Karena auditor secara profesional dilandasi oleh kode etik profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor berada dalam sebuah dilema. Memenuhi tuntunan klien berarti melanggar standar pemeriksaan dan kode etik mempunyai implikasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Oleh karena itu, auditor secara professional harus dapat mempertahankan kode etik dan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan (Sopiah, 2008:160).

Komitmen Organisasi menyangkut tiga sikap yaitu, rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi atau profesi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi (Riswan, 2012).

Menurut penelitian Metha Kartika Carolita, (2012) menyatakan bahwa komitmen organisasai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Menurut penelitian Antonius dkk, (2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhada kualitas audit.

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) definisi hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalahpenelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka Penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitianebagai berikut:

H_1 : Meningkatnya kualitas audit akan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

H_2 : Meningkatnya kualitas audit akan berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi, dan variabel dependen Kualitas Audit.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden yaitu auditor.

Menurut Erwan Agus Purwanto (2011:20) menyatakan bahwa:

> "Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui wawancara, *focus group discussion*, kuesioner, observasi".

Menurut Misbahuddin (2013:21) menyatakan bahwa:

> "Data primer adalah data yang diperoleh tau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru".

Dari kedua pengertian diatas mengenai data primer, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dengan berbagai cara yaitu diantaranya kuesioner dan observasi. Maka dari itu peneliti menggunakan data primer yang didapat melalui kuesioner dengan responden 22 auditor yang akan disebarkan kuesioner pada 11 Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar pada oteritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Sugiyono (2014:137) menyatakan bahwa:

> "Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting,* berbagai sumber, dan berbagai cara. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya".

Berikut ini adalah jenis pengumpulan data dalam penelitian ini:

> "*Interview* (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil".

Sedangkan kuesioner menurut Sugiyono (2014:142) adalah sebagai berikut:

> "Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan suatu permasalahan dari objek atau unit analisis penelitian. Dan menggunakan kuesioner dalam memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

Penggunaan data primer karena peneliti diharuskan untuk melakukan wawancara ataupun pengisian kuesioner. Wawancara akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman

wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Pedoman wawancara biasanya tak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara. Jadi dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang berbentuk kuesioner atau wawancara yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar pada Oteritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4. Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi dapat didefinisikan adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Erwan Agus Purwanto (2011:37) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi adalah semua individu/unit-unit yang menjadi target penelitian".

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan semua individu/unit-unit yang menjadi target penelitian, mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar pada Oteritas Jasa Keuangan (OJK) dan berjumlah 11 Kantor Akuntan Publik dari 22 auditor.

3.4.2. Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Menurut Erwan Agus Purwanto (2011:37) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kerangka sampel adalah daftar anggota populasi".

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah sama dengan populasi yaitu melibatkan 11 Kantor Akuntan Publik dengan responden auditor berjumlah 22 auditor.

3.4.3. Tempat dan waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar pada Oteritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Uji Validitas

Dapat dikatakan uji validitas adalah alat untuk mengukur dan mengetahui tingkat ketepatan indikator yang diteliti oleh peneliti. Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Dengan uji validitas penulis dapat mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya.

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masingmasing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi dan Kualitas Audit.

3.5.2. Uji Realibilitas

Menurut Ulber Silalahi (2012:237) menyatakan bahwa:

> "Keandalan (realibilitas) suatu alat ukur berarti mempelajari korespondensi atas hasil dari suatu alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk mengukur gejala yang sama pada responden yang sama".

Menurut Nanang Martono (2014:103) menyatakan bahwa:

> "Realiabilitas menunjuk pada sebuah konsistensi hasil jika pengukuran (pengodingan) diulang dua kali atau lebih, baik oleh orang yang sama maupun orang yang berbeda. Jika reliabilitas dalam penelitian survei digunakan untuk menguji angket atau kuesioner, maka dalam reliabilitas analisis isi komponen yang diuji adalah pedoman pengodingan dan simbol yang diteliti karena inilah yang berposisi sebagai instrumen penelitian dalam analisis isi".

Berdasarkan kedua penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat ukur yang sama.

3.6. Metode Pengujian Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1. Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif
   Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh teknologi informasi dan kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Analisis Verivikatif

   Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling/SEM) dengan metode alternatif Partial Least Square (PLS) dan menggunakan software SmartPLS 2.0. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode Partial Least Square (PLS) menjelaskan bahwa Model Persamaan Strukturan (Structural Equation Modeling/SEM) berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest).

   Adapun langkah-langkah metode Partial Least Square yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) **Merancang Model Pengukuran**
   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten Kualitas SIA terdiri dari 5 variabel *manifes*. Kemudian variabel laten Teknologi Informasi terdiri dari 5 variabel *manifes* dan variabel laten Kemampuan Pengguna terdiri dari 3 variabel manifes.
2) **Merancang Model Struktural**
   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Teknologi Informasi dan Kemampuan Pengguna) Dan satu variabel laten endogen (Kualitas SIA).
3) **Membangun Diagram Jalur**
   Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama.
4) **Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis**
   Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi.
5) **Estimasi**
   Pada tahapan ini nilai γ dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program
6) **Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)**
   Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan partial least square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Menurut Ulber Silalahi (2012:213) menyatakan bahwa:

> "Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis itu harus adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara, yang nantinya akan diuji kebenarannya melalui pembuktian data yang terkumpul, yaitu data sampel dari populasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme Auditor (X_1) berpengaruh sebesar 19,60% terhadap Kualitas Audit (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,624 yang berarti Profesionalisme Auditor memberikan pengaruh yang sangat tinggi atau kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Arah hubungan positif Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit menunjukan bahwa Profesionalisme Auditor yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Audit baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Profesionalisme Auditor memberikan pengaruh sebesar 19,60% terhadap Kualitas Audit, sedangkan sisanya 80,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2. Pengaruh Komitmen Organisasin terhadap Kulitas Audit

Komitmen Organisasi (X_2) berpengaruh sebesar 20,80% terhadap Kualitas Audit (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,625 yang berarti Komitmen Organisasi memberikan pengaruh yang tinggi atau kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Audit pada 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Arah hubungan positif Komitmen Organisasi dengan Kualitas Audit menunjukan bahwa Komitmen Organisasi yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Audit baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Komitmen Organisasi memberikan pengaruh sebesar 20,80% terhadap Kualitas Audit, sedangkan sisanya 79,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh profesionalisme auditor dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan kategori korelasi kuat dan positif, yang artinya semakin baik profesionalisme auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit. Namun ada beberapa yang menyebabkan profesionalisme auditor belum maksimal yaitu tanggung jawab profesi. Sehingga profesionalisme auditor kurang baik. Dan berimbas pada kualitas audit yang kurang baik/maksimal. Pada penelitian ini profesionalisme auditor yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berada dalam kriteria baik, namun masih terdapat *gap*, hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada profesionalisme auditor.
2. Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan kategori korelasi kuat atau erat dan positif, yang artinya semakin tinggi komitmen organisasi maka akan semakin tinggi pula kualitas kualitas audit. Namun ada yang menyebabkan komitmen organisasi belum maksimal yaitu Komitmen Normatif (*normative commitment*). Sehingga penilaian komitmen organisasi kurang baik. Dan berimbas pada kualitas audit yang kurang baik/maksimal. Pada penelitian ini komitmen organisasi yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berada dalam kriteria baik, namun masih terdapat *gap*, salah satunya dikarenakan belum optimalnya Komitmen Normatif (*normative commitment*), hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada komitmen organisasi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh profesionalisme auditor dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit, serta sebagai masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti Profesionalisme Auditor dan Komitmen Organisasi dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain Profesionalisme Auditor dan Komitmen Organisasi karena terdapat faktor – faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Audit seperti Skepetisme, Tekanan Ketaatan, Etika, Gender, Kompleksitas Tugas, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Achmat, Badjuri. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. Dinamika Keuangan Dan Perbankan Vol. 3, No. 2. Issn : 1979-4878*

Aliasghar Nasrabadi. 2015. *"The Effects Of Professional Ethics And Commitment On Audit Quality"*. Management Science Letters 5 (2015) 1023–1028

Alvin A Arens, Randal J. Elder M.S. Beasley. 2014. *Auditing And Assurance Service: An Integrated Approach*. England: Pearson

Amir Et. Al. 2011. *Jasa Audit Dan Assurance, Penerjemah Desti Fitriani*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Anton. 2014. *Iapi: Audit Laporan Dana Kampanye Tidak Terawasi.* Diakses Melalui:Http://Nasional.Kompas.Com/Read/2014/04/04/1854368/Iapi.Audit.Laporan.Dana.Kampanye.Tidak.Terawasi. *It Is Impossible To Know The Number Of Poor-Quality Audits That Simply Go Undetected And Unpublicized*

Arens, Alvin, Elder, R.J And Beasley. M.S, 2014 *"Auditing Assurance Services – An Integrated Approach" 14th Edition.* Pearson Education Limited, Edinburg Uk.

Arens,A.A.,Best,P.,Shailer,G.,Fiedler,B.,Elder,R.J., And Beasley, M.S., 2012."*Auditing,Assurance Services And Ethics In Australia-An Integrated Approach.8 Thedition.Pearson Australia,Nsw 20p6.*

Asep S. Hamdi dan E. Bahruddin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.Yogyakarta: Deepublisher.

Baotham, Sumintorn. 2007. *Effects Of Professionalism On Audit Quality And Self-Image Of Cpas In Thailand*. *International Journal Of Business Strategy Publisher.* Issn: 1553-9563.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial.* Yogyakarta: Gava Media.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Mulitvariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goodman, Hutabarat. 2012. *Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audi*t. Jurnal Ilmiah *Esai Volume 6, Nomor 1, Januari 2012* Issn No. 1978-6034.

Hamid Darmadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Husein Umar. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Iai (Ikatan Akuntansi Indonesia) 2011*. Standar Profesional Akuntan Publik (Spap).* Jakarta : Salemba Empat

Ikhsan, Arfan Dan Ishak, Muhammad. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan 3. Jakarta: Salemba Empat.

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, *Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

John W. Creswell. 2013. *Research Design*. (Terjemahan Oleh Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Johson. 2016. *Kpk Diminta Hentikan Penyelidikan Kasus Rs Sumber Waras*. Diakses Melalui:Http://Megapolitan.Kompas.Com/Read/2016/05/10/21343981/Kpk.Diminta.Hentikan.Penyelidikan.Kasus.Rs.Sumber.Waras

Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Junaidi Dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern.* Penerbit:Andi

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi.* Edisi Pertama, Graha Ilmi, Yogjakarta.

Messier & Rekan, 2005. *Auditing Services & Assurance A Systematic Approach*. Buku Dua, Edisi 3, Diterjemahkan Oleh Nori Hinduan, Penerbit Salemba Empat.

Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Moh. Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mohammad.S.Bouhawia. 2015. *"The Effect Of Working Experience, Integrity, Competence, And Organizational Commitment On Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya)".* Journal Of Economics And Finance. E-Issn: 2321-5933, P-Issn: 2321-5925.Volume 6, Issue 4. Ver. Ii (Jul. - Aug. 2015), Pp 60-67.

Moorhead, Gregory Dan Ricky W.Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2009. *Auditing*. Cetakan Ke-6. Jakarta : Salemba Empat

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pandoyo. 2016. *" The Effect Of Auditor Competence, Independence, Audit Experience, Organizational Culture And Leadership Against Auditor Professionalism And Its Implication On Audit Quality".* Jurnal Internasional. Volume 4, Issue 5, 1632-1646

Putu, Gede. 2014. "*Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*". Jurnal Akuntansi. Issn: 2302-8556

Restu, Nastia. 2013. "*Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)"***.** Jurnal Ekonomi *Volume 21, Nomor 3 September 2013*

Ridwan dan Sunarto.2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta.

Riswan. 2012. *Pengaruh Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandar Lampung, Bandung, Dan Jakarta).* Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 2 No. 2 April 2012: 124-150

Robbins, Stephen P. Dan Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi* Edisi (12 Ed). Jakarta : Salemba Empat

Sopiah, 2008, *Perilaku Organisasional*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Sujoko S. Efferin, Stevanus H. Damadji, Yuliawati Tan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Jakarta: Graha Ilmu.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik)*. Jilid. I. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*. Bandung: Labkat Unikom.

Trimanto S Wardoyo, Anthonius, Barnabas T. Silaban. 2011. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.* Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Uce Indahyanti. 2013. *PPS-PLS*. Diakses pada 4 April 2014 dari World Wide Web:http://algol.mdl2.com/pluginfile.php/103/mod_resource/content/1/Pengujian%20Model%20Riset.pdf.

Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Uma Sekaran*. 2006. Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta : Salemba

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah:Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Jakarta: Genesis.

Umi Narimawati. 2008. *Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wooten, T.G. 2003.. The Cpa Journal. Januari. P. 48-51.